

# LAPORAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

PERIODE LAPORAN TAHUN 2025



**PT. BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA**

JL. VETERAN NO. 38 BANDUNG

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**LAPORAN AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (LAKB)**  
**PT. BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyetujui Laporan Aksi Keuangan Berkelanjutan (LAKB) PT. BPR Sentral Investasi Prima periode Tahun 2025, yang telah disusun secara lengkap sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Bandung, 17 April 2026



Johan Kristanto Irwan, BBA  
Direktur Utama



Anton Wijaya Irwan  
Komisaris Utama

## I. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017 pasal 10 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. PT. BPR Sentral Investasi Prima mengimplementasikan prinsip ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam kebijakan, prosedur, dan pengambilan keputusan. Menyusun RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang bertahap, terukur, dan sesuai dengan kapasitas institusi, serta dapat dievaluasi secara berkala.

Pada laporan keberlanjutan tahun buku 2025, PT. BPR Sentral Investasi Prima masih mengambil langkah strategis dengan menitikberatkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) pada aspek lingkungan (E - *Environmental*). Fokus ini diambil sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepatuhan awal terhadap regulasi keuangan berkelanjutan, dengan memulai efisiensi operasional dari lingkungan internal kantor.

## II. IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

### A. Kinerja Aspek Ekonomi

Dalam laporan keuangan berkelanjutan (khususnya indikator LST/ESG), poin "Kinerja Aspek Ekonomi" tercatat nol, hal tersebut dikarenakan :

1. Belum Adanya Portofolio Hijau Spesifik;  
BPR belum memiliki atau belum menetapkan produk kredit khusus yang dikategorikan sebagai pembiayaan berkelanjutan atau hijau (seperti kredit untuk UMKM ramah lingkungan, energi terbarukan, atau pertanian organik).
2. Fokus Internal  
Kegiatan yang dilaporkan masih lebih ke arah efisiensi penggunaan kertas, penghematan listrik, dan pengelolaan limbah kantor.

### B. Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Berdasarkan data penggunaan energi Listrik dan kertas pada tahun 2025, tercatat adanya peningkatan dibandingkan tahun 2024, dikarenakan :

1. Adanya renovasi kantor, sehingga pemakaian listrik bertambah
2. Adanya kenaikan harga pada harga kertas HVS yang digunakan.

Walaupun terjadi lonjakan penggunaan energi Listrik dan kertas, manajemen penggunaan energi tetap dilakukan dengan pendekatan efisiensi tinggi, sebagai salahsatu wujud kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, akibat pemakaian kertas yang berlebihan dapat merusak pepohonan, dan penghematan listrik dapat membantu mengurangi emisi karbon. Upaya penghematan tetap berjalan dengan langkah-langkah nyata sebagai berikut :

1. Penghematan pemakaian kertas kantor, untuk bisa dipakai bolak-balik.
2. Pemakaian Listrik dengan melakukan penghematan setelah karyawan pulang, seluruh AC dimatikan, dan seluruh ruangan dimatikan.

### C. Kinerja Aspek Sosial

1. Kinerja Internal  
Jumlah Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan/ti BPR Sentral Investasi Prima pertanggal 31 Desember 2025 sebanyak 22 orang.
2. Kegiatan Sosial  
Realisasi Dana untuk kegiatan sosial selama tahun 2025 sebesar Rp 650.000,-
3. Keanggotaan pada Asosiasi  
Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

### III. PROFIL SINGKAT PT. BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA

#### A. Visi, Misi dan Nilai Keberlanjutan

1. Visi dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan  
Menjadi penyedia jasa profesional serta kompetitif dalam keuangan berkelanjutan
2. Misi dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan
  - a. Menciptakan produk dan jasa Keuangan Berkelanjutan.
  - b. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup.
3. Nilai Keberlanjutan  
PT. BPR Sentral Investasi Prima menerapkan budaya keberlanjutan melalui nilai dan budaya yang dimiliki, meliputi :
  - a. Disiplin
  - b. Orientasi Nasabah
  - c. Inovatif
  - d. Terpercaya

#### B. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan : PT. BPR Sentral Investasi Prima  
Alamat : Jl. Veteran No.38 Bandung 40112  
No.Telp / WA : 022-4206626 / 081399127856  
Email : bprsip@ymail.com  
Website : www.bprsip.com

#### C. Skala Usaha PT. BPR Sentral Investasi Prima

1. Total Aset dan Kewajiban
  - a. Total Aset : Rp 34.530.143.147,-
  - b. Kewajiban : Rp 27.317.377.129,-
2. Jumlah Karyawan  
Periode 31 Desember 2025, PT. BPR Sentral Investasi Prima memiliki SDM total 22 orang, yang terdiri dari Pengurus dan karyawan, dengan besaran gaji minimal upah minimum Kota Bandung. PT. BPR Sentral Investasi Prima akan terus meningkatkan jumlah dan keahlian tenaga kerja seiring dengan perkembangan Perusahaan.

#### D. Produk dan Layanan

1. Simpanan
  - a. Tabungan Harian SIP
  - b. Deposito berjangka
2. Kredit
  - a. Kredit Konsumtif
  - b. Kredit Modal Kerja
  - c. Kredit Multiguna
  - d. Kredit Pensiunan
  - e. Kredit Aksep
  - f. Kredit Kendaraan Bermotor
  - g. Kredit Karyawan Swasta (MOU dan ATM)
  - h. Kredit Tanpa Agunan PNS

**E. Keanggotaan pada asosiasi regional/nasional/lokal**

PT. BPR Sentral Investasi Prima tergabung dalam Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo), khusus untuk lingkup DPD Perbarindo Jawa Barat.

**F. Perubahan bank yang bersifat signifikan**

Selama tahun 2025, tidak terdapat perubahan signifikan terkait penutupan atau pembukaan kepemilikan di PT. BPR Sentral Investasi Prima

**IV. PENJELASAN DIREKSI**

**A. Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan**

PT. BPR Sentral Investasi Prima mengikuti setiap perubahan dan tantangan penerapan keuangan berkelanjutan melalui berbagai penyesuaian di dalam kegiatan usaha dengan terus berupaya untuk menginterpretasikan aspek-aspek keberlanjutan tersebut ke dalam kegiatan usaha dan strategi perbankan dengan tidak hanya mematuhi peraturan perundang-undangan tetapi juga berkontribusi mengurangi dampak negative lingkungan dan sosial dari kegiatan operasional.

Seiring dengan meningkatnya isu-isu keberlanjutan dan risiko lingkungan hidup, sosial dan tata kelola (LST) PT. Sentral Investasi Prima mencermati beberapa tantangan kedepan yang perlu dikelola yaitu :

1. Peningkatan risiko lingkungan terutama perubahan iklim yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha BPR;
2. Penyusunan produk yang ramah lingkungan sesuai dengan ketentuan keuangan berkelanjutan.

**B. Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Dalam rangka merealisasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs), PT. BPR Sentral Investasi Prima menyusun RAKB dengan proyeksi 5 (lima) tahun sebagai kerangka kerja aksi jangka panjang. Di samping itu, BPR juga mempunyai rencana aksi tahunan yang telah ditentukan untuk tahun 2025.

BPR menetapkan target agar setiap pegawai mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan serta mengimplementasikan operasional perbankan yang ramah lingkungan.

Laporan Keberlanjutan ini merangkum komitmen, strategi, dan hasil yang telah kami capai dalam bidang Keuangan Berkelanjutan.

**C. Strategi Pencapaian Target**

Dalam era transformasi dan perubahan iklim, Bank tidak hanya dituntut untuk mencapai laba namun juga dituntut agar dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan lingkungan. Penetapan strategi keberlanjutan serta mitigasi akan risiko dari 3 aspek penting kehidupan (ekonomi, sosial dan lingkungan) menjadi poin penting yang harus diperhatikan untuk mewujudkan hal tersebut.

PT. BPR Sentral investasi Prima berkomitmen untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam penerapan keuangan berkelanjutan, yang mencakup pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pengelolaan risiko yang bertanggung jawab, dan peningkatan kesejahteraan sosial serta lingkungan.

Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan sebagai bagian dari strategi untuk mencapai target kinerja keuangan berkelanjutan, perusahaan menerapkan langkah-

langkah pencegahan risiko yang mencakup pengelolaan dampak lingkungan dan sosial, serta pengelolaan risiko operasional yang dapat mempengaruhi keberlanjutan.

Selain memperketat Pengelolaan Risiko (untuk mencegah kredit macet akibat isu lingkungan/sosial), BPR harus agresif dalam Pemanfaatan Peluang dan Prospek Usaha agar tetap menguntungkan secara finansial dalam jangka panjang.

#### **D. Tantangan Internal**

Implementasi Keuangan Berkelanjutan di lingkungan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) masih menghadapi sejumlah kendala internal yang bersifat struktural maupun operasional, diantaranya :

##### **1. Fokus Bisnis Bank**

Tantangan utama terletak pada penyelarasan strategi bisnis jangka pendek dengan visi keberlanjutan jangka panjang. Saat ini, fokus bisnis bank masih didominasi oleh upaya pengejaran target laba (profit) dan menjaga rasio efisiensi (BOPO). Penyaluran kredit ke sektor-sektor yang memenuhi kriteria hijau (seperti energi terbarukan atau pertanian organik) seringkali dianggap memiliki profil risiko yang lebih tinggi atau siklus pengembalian yang lebih lama dibandingkan sektor konvensional, sehingga bank cenderung ragu untuk melakukan ekspansi portofolio pada sektor tersebut.

##### **2. Operasional Bank**

Secara operasional, Bank menghadapi kendala dalam digitalisasi proses untuk mengurangi jejak karbon. BPR masih mewajibkan dokumen fisik (basah) untuk arsip kredit dan pelaporan internal. Transisi menuju operasional berbasis digital memerlukan investasi perangkat keras dan perangkat lunak yang signifikan.

##### **3. Kebijakan Internal**

Meskipun regulasi OJK telah mewajibkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), kebijakan internal Bank (seperti Kebijakan Perkreditan Bank/KPB) belum sepenuhnya memuat kriteria aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ada belum memberikan panduan teknis yang jelas mengenai mitigasi risiko lingkungan dari usaha debitur.

##### **4. Keahlian SDM Bank**

Kapasitas SDM merupakan titik lemah yang krusial. Masih terdapat kesenjangan pemahaman yang lebar antara regulasi OJK dengan kemampuan teknis staf di lapangan. Mulai dari marketing hingga analisis kredit, belum memiliki pemahaman untuk menilai risiko lingkungan dari usaha debitur atau mengidentifikasi peluang bisnis berkelanjutan.

##### **5. Faktor Internal Lainnya**

Selain hambatan struktural dan teknis, terdapat beberapa faktor internal pendukung yang masih menjadi kendala dalam akselerasi keuangan berkelanjutan, seperti keterbatasan anggaran untuk pengembangan sistem yang mendukung *monitoring ESG* (melacak, mengukur, dan melaporkan kinerja aspek Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), dan Tata Kelola (*Governance*) dalam aktivitas perbankan).

Untuk mengatasi kendala internal dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan diatas, langkah-langkah strategis yang harus dilakukan meliputi:

1. Penyelarasan Strategi Bisnis dengan Mengembangkan produk pembiayaan "hijau" yang disesuaikan dengan profil risiko UMKM, misalnya melalui skema penjaminan kredit atau suku bunga insentif untuk sektor rendah karbon.
2. Mengurangi jejak karbon operasional secara bertahap
3. Merevisi Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dengan memasukkan kriteria penyaringan ketat (negative screening) terhadap sektor yang merusak lingkungan dan memberikan panduan teknis mitigasi risiko ESG bagi analis kredit.

4. Meningkatkan kapasitas SDM mengenai taksonomi hijau dan teknik penilaian risiko lingkungan (*Environmental Social Risk Assessment*).
5. Menyelenggarakan program pelatihan berkelanjutan bagi staf analisis dan operasional agar mampu mengidentifikasi data ESG (*Environmental Social Risk Assessment*) secara manual sebelum sistem tersedia.

#### **E. Tantangan Eksternal**

Tantangan Eksternal dalam penerapan keuangan berkelanjutan bagi BPR, diantaranya

1. Kebijakan Pemerintah dan Regulator  
Tantangan utama terletak pada sinkronisasi antara regulasi pusat dan daerah. Meskipun OJK telah menetapkan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan, dukungan insentif fiskal yang spesifik bagi BPR (seperti subsidi bunga untuk kredit hijau atau keringanan pajak) masih terbatas. Selain itu, standar pelaporan dan klasifikasi taksonomi hijau yang terus berkembang menuntut BPR untuk selalu adaptif terhadap perubahan aturan yang kompleks.
2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global  
Mayoritas nasabah BPR lebih berkonsentrasi untuk tujuan konsumtif. Hal ini menyulitkan BPR untuk menawarkan produk kredit proyek-proyek berkelanjutan.
3. Faktor Eksternal Lainnya  
Terdapat keterbatasan akses pendanaan Hijau, dimana Skala usaha BPR yang cenderung kecil membatasi akses untuk mendapatkan dana murah (*green funding*) atau hibah dari lembaga internasional karena skala aset yang kecil dan kriteria administratif yang ketat. Investor global umumnya mensyaratkan standar pelaporan ESG yang kompleks dan nilai investasi minimum yang tinggi, yang sulit dipenuhi oleh BPR secara mandiri. Hal ini memaksa BPR tetap bergantung pada Dana Pihak Ketiga (DPK) konvensional dengan biaya dana (*cost of fund*) yang tinggi, sehingga sulit menawarkan kredit hijau dengan bunga kompetitif.

Untuk mengatasi kendala eksternal dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan diatas, upaya yang dilakukan dengan mendorong kolaborasi dengan beberapa Bank/ BPR/ lembaga pembiayaan lainnya melalui skema *channelling* atau *linkage*.

### **V. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN**

PT. BPR Sentral Investasi Prima mengintegrasikan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan ke dalam struktur organisasi dan proses pengambilan keputusannya.

#### **A. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi pada tata kelola berkelanjutan adalah kerangka kerja formal yang mengintegrasikan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) ke dalam setiap tingkat operasional perusahaan. Struktur ini mencakup Dewan Komisaris, Direksi, dan Pembentukan unit kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan, untuk memastikan strategi keberlanjutan terlaksana, transparan, dan berdampak positif bagi pemangku kepentingan

#### **B. Pengembangan Kompetensi dan Produk**

1. Program pengembangan bagi internal Bank pada setiap Level Jabatan  
Jumlah kegiatan pengembangan untuk Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan pegawai selama tahun 2025 di PT. BPR Sentral Investasi Prima yaitu 59 kegiatan.
2. Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal
  - a. Terdapat Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan
  - b. Terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait Keuangan Berkelanjutan

- c. Manajemen risiko merupakan dasar dari pengendalian Internal dalam kerangka kerja three Lines of defense (Tiga Lini Pertahanan). Penerapan kebijakan Manajemen Risiko PT. BPR Sentral Investasi Prima pada tahun 2025 difokuskan pada preventif (pencegahan) agar proses pengkajian tidak menimbulkan risiko operasional atau reputasi bagi BPR, seperti kesiapan alat ukur dan kesamaan pemahaman petugas agar hasil pengkajian lapangan akurat untuk pengambilan keputusan.
3. Verifikasi Pihak Independen  
Tidak terdapat verifikasi pihak Independen dalam Laporan Aksi Keberlanjutan, perhitungan emisi dan konsultan lainnya pada tahun 2025.
4. Pelibatan pemangku kepentingan  
Pelibatan pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*) pada keuangan berkelanjutan pada PT. BPR Sentral Investasi Prima adalah proses interaksi, dialog, dan kolaborasi terstruktur antara BPR dengan berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam bisnis dan operasional BPR. Dengan pelibatan yang efektif, diharapkan BPR dapat meningkatkan daya saing, mengurangi risiko operasional, dan memperkuat reputasi di mata masyarakat.

#### **VI. Kinerja Keberlanjutan**

PT. BPR Sentral Investasi Prima berkomitmen dalam membangun budaya keberlanjutan dan melakukan sosialisasi mengenai budaya keberlanjutan tersebut kepada seluruh pemangku kepentingan. Budaya keberlanjutan ini penting dibangun untuk mencapai kinerja keberlanjutan.

Guna membangun budaya keberlanjutan, Perusahaan secara konsisten memasukkan value keberlanjutan dalam kegiatan yang dilaksanakan seperti meminimalkan penggunaan kertas, sosialisasi penggunaan botol minum selama rapat dan pengenalan mengenai pengelolaan sampah padat di lingkungan kantor. Budaya keberlanjutan mulai kami bangun dengan melibatkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan keseharian dalam bekerja.

#### **VII. Verifikasi tertulis dari pihak independen**

PT. BPR Sentral Investasi Prima tidak melakukan verifikasi tertulis dari pihak independen dikarenakan belum ada peraturan mengenai verifikasi tertulis pelaporan keuangan berkelanjutan dari pihak independen, namun BPR memastikan bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan aktual dan telah diverifikasi oleh pihak internal BPR.